



**PENINGKATAN PENGETAHUAN SADARI MELALUI PENDIDIKAN KESEHATAN MENGGUNAKAN VIDEO**

**Pipin Nurhayati\*, Yeni Isnaeni, Sri Nur Hartiningsih**

Program Studi Keperawatan, STIKes Surya Global Yogyakarta, Jl. Ringroad Selatan Blado, Potorono, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta 55198, Indonesia

\*[pipin.nurhayati44@gmail.com](mailto:pipin.nurhayati44@gmail.com) (+6287770926600)

**ABSTRAK**

Kanker payudara merupakan jenis kanker yang sering dialami remaja putri dengan presentase kasus yang tertinggi yaitu 43,3%. Pencegahan kanker payudara dapat dilakukan dengan melakukan deteksi dini kanker payudara. Pemberian video tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI sehingga dapat melakukan deteksi dini SADARI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pengetahuan sadari melalui pendidikan kesehatan menggunakan video. Metode penelitian ini menggunakan pra eksperimen dengan *one group pre post test design*. Sampel penelitian ini berjumlah 20 siswi yang dipilih menggunakan teknik *consecutive sampling*. Analisa data menggunakan *paired T test*. Nilai rata rata pengetahuan SADARI sebelum diberikan video adalah 8,9 dan nilai rata-rata pengetahuan SADARI setelah diberikan video yaitu 12,9. Rata-rata peningkatan pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah pemberian video tentang SADARI adalah 4. Media dalam bentuk video terbukti meningkatkan pengetahuan SADARI sebelum dan sesudah intervensi dengan ada perbedaan yang signifikan ditunjukkan pada nilai *t-test* -10,066 dengan signifikansi 0,000 (*p value* < 0,05).

Kata kunci: kanker payudara; pemberian video SADARI; peningkatan pengetahuan SADARI

**INCREASING AWARENESS KNOWLEDGE THROUGH HEALTH EDUCATION USING VIDEO**

**ABSTRACT**

*Breast cancer is a type of cancer that is often experienced by young women with the highest percentage of cases, namely 43.3%. Breast cancer prevention can be done by early detection of breast cancer. Giving videos about breast self-examination (BSE) is one of the efforts to increase the knowledge of young women about BSE so that they can do BSE early detection. This study aims to determine the increase in conscious knowledge through health education using video. This research method uses pre-experimental with one group pre-post test design. The sample of this research was 20 students who were selected using consecutive sampling technique. Data analysis using paired T test. The average value of BSE knowledge before being given a video was 8.9 and the average value of BSE knowledge after being given a video was 12.9. The average increase in knowledge about BSE before and after giving a video about BSE is 4. Media in the form of video is proven to increase BSE knowledge before and after the intervention with a significant difference shown in the t-test value of -10.066 with a significance of 0.000 (*p value* < 0,05).*

*Keywords: breast cancer; giving SADARI videos; increasing SADARI knowledge*

**PENDAHULUAN**

Kanker payudara merupakan tumor ganas yang tumbuh didalam jaringan

payudara. Setiap tahun lebih dari 185.000 wanita didiagnosa menderita kanker payudara. Insiden penyakit ini

semakin meningkat di negara-negara maju. Sekitar 43.500 kematian akibat kanker payudara setiap tahunnya yang menjadikan penyakit ini sebagai penyebab kematian terbesar kedua setelah kanker paru pada wanita di Amerika Serikat (Kemenkes, 2015). Selain itu, kanker payudara adalah kanker paling umum kedua di dunia dan merupakan kanker yang paling sering di antara perempuan dengan perkiraan 1,67 juta kasus kanker baru yang didiagnosa pada tahun 2012 (25% dari semua kanker) (Infodatin, 2016).

Berdasarkan estimasi Globocan, *International Agency for Research on Cancer (IARC)* tahun 2012, terdapat 14.067894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker di seluruh dunia. Kanker payudara merupakan jenis kanker dengan presentase kasus yang tertinggi yaitu sebesar 43,3% (Infodatin, 2016). Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian kanker pada perempuan yang tertinggi adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk yang diikuti kanker leher rahim sebesar 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk (Kemenkes, 2020).

Prevalensi kanker payudara di Indonesia tertinggi berada di provinsi DIY 4,86 per 1000 penduduk, (Kemenkes, 2020). Berdasarkan data Dinkes DIY didapatkan jumlah perempuan yang melakukan pemeriksaan kanker payudara terendah pada tahun 2017 terletak di Kabupaten Bantul sejumlah 1,05 %, di Kabupaten Gunung Kidul 1,5 %, di Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta 2%,

sedangkan yang tertinggi di Kabupaten Kulon Progo 2,47 % (Dinkes DIY, 2019). Di daerah Kabupaten Bantul sendiri diketahui bahwa rendahnya angka deteksi dini pemeriksaan kanker payudara terletak di kecamatan Banguntapan II (Dinas Kesehatan Bantul, 2019).

Salah satu cara pemeriksaan awal untuk mengetahui adanya kanker payudara yaitu dengan Metode SADARI. Pemeriksaan dengan metode SADARI merupakan metode yang paling efektif dan efisien. Metode SADARI juga mudah, murah tidak memerlukan biaya dan dapat dilakukan sendiri (WHO, 2012). Melakukan deteksi dini kanker payudara dibutuhkan pengetahuan, sebab rendahnya pengetahuan atau informasi tentang penyakit kanker serta usaha pencegahan deteksi dini menyebabkan banyak wanita yang belum tertarik untuk melakukan usaha deteksi ini. Intervensi berupa penyuluhan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pengetahuan (Suraya, 2015).

Meningkatkan pengetahuan pada remaja melalui promosi kesehatan di sekolah ditambah dengan metode yang tepat dalam pelaksanaan dan penerapan merupakan langkah yang strategis dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Hal ini didasari pemikiran bahwa sekolah merupakan lembaga yang didirikan untuk membina dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik fisik, mental, maupun spiritual (Pratama, 2014). Media promosi kesehatan seperti penggunaan media video cukup berpengaruh untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap masyarakat (Andarmoyo, 2015).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan di SMA 2

Banguntapan dengan cara melakukan wawancara kepada 10 remaja putri SMA Negeri 2 Banguntapan didapatkan 9 remaja putri menjawab tidak mengetahui apa itu kanker dan SADARI, dan 1 remaja putri menjawab mengetahui kanker payudara. Ketika peneliti sedang melakukan wawancara adabeberapa remaja putri yang hendak mencari jawaban melalui *smartphone* nya kemudian diberi tahu untuk menjawab sesuai pengetahuannya saja dan tidak perlu mencari jawaban melalui *smartphone*.

### **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian *pra experiment* dengan rancangan *one grup pretest posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri di SMA Negeri 2 Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta yang telah ditentukan oleh peneliti, dengan jumlah sebanyak 449 orang remaja putri. Menurut Gay *cit* Sani (2016), menyatakan bahwa sampel untuk penelitian eksperimental minimal 15 sampel, sehingga peneliti mengambil sampel berjumlah 20 responden. Dalam penelitian ini sampel ditinjau dengan menggunakan teknik *consecutive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan SADARI dan Video dengan demonstrasi SADARI. Analisis data dilakukan menggunakan *uji t-test*. Penelitian ini telah lolos uji etik dengan nomor etik 1.16/KEPK/SSG/VIII/2021.

### **HASIL**

Tabel 1 memperlihatkan bahwa pengetahuan SADARI responden sebelum diberi intervensi video, dari 20 responden, nilai minimal 5, nilai

maksimal 11, nilai rata-rata 8,9 dengan SD 1,44. Nilai mediannya adalah 9. Pengetahuan SADARI responden sesudah diberi intervensi video, dari 20 responden, nilai minimal 9, nilai maksimal 15, nilai rata-rata 12,9 dengan SD 1,94. Nilai mediannya adalah 13.

Table 2 menunjukkan uji normalitas data dimana data pengetahuan SADARI sebelum diberi intervensi video didapatkan nilai Skewness -0,965 denganb std error 0,512 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal. Data pengetahuan SADARI sesudah diberi intervensi video didapatkan nilai Skewness -0,370 denganb std error 0,512 sehingga dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi normal.

Table 3. menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan tentang SADARI sebelum diberi intervensi video adalah 8,90 dan sesudah diberi intervensi video 12.90 sehingga terdapat beda rata-rata 4 antara sebelum dan sesudah intervensi video. Hasil uji paired didapatkan nilai t - 10.066 dengan signifikansi 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh intervensi video terhadap peningkatan pengetahuan tentang SADARI.

Tabel 4 menunjukkan bahwa ada beda rata-rata sebesar 4 antara sebelum dan sesudah pemberian video. Hasil uji independent t-test didapatkan nilai t - 7.381 dengan signifikansi 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang SADARI antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi video.

Tabel 1.  
Distribusi pre test dan post test Pengetahuan Responden

	N	Min	Max	Mean	SD	Median	95% CI	
							Lower	Upper
Pengetahuan SADARI sebelum diberi video	20	5.00	11.00	8.90	1.44	9.00	8.2226	9.5774
Pengetahuan SADARI sesudah diberi video	20	9.00	15.00	12.90	1.94	13.00	11.9902	13.8098

Tabel 2.  
Distribusi Normalitas Skewness dibagi Standar error

Data yang di uji	Skewness	Std. Error	Distribusi
pengetahuan SADARI sebelum diberi video	-0.965	0.512	Normal
pengetahuan SADARI sesudah diberi video	-0.370	0.512	Normal

Tabel 3.  
Distribusi Paired T-test pada kelompok Video

Intervensi	Mean	Std. Deviation	Mean Difference	95% CI		t	p
				Lower	Upper		
pengetahuan SADARI sebelum diberi video - pengetahuan SADARI sesudah diberi video	8.90-12.90	1.77	4.00	-4.83	-3.16	-10.066	0.000

Tabel 4.  
Distribusi data dari analisis *independent T-test*

	t	p	Mean Difference	95% CI	
				Lower	Upper
Tingkat pengetahuan SADARI	-7.381	0.000	4.00	-5.09	-2.90

## PEMBAHASAN

### Pengetahuan SADARI responden sebelum dan sesudah diberi intervensi video

Pengetahuan siswi SMA N 2 Banguntapan Sebelum diberikan intervensi melalui video rata-rata pengetahuan responden tentang SADARI adalah 8,9. Setelah diberikan intervensi melalui video, rata-rata pengetahuan responden tentang SADARI meningkat menjadi 12,9.

Hasil ini membuktikan bahwa pemberian pendidikan kesehatan terkait menggunakan video mampu memberikan materi dengan baik dan jelas kepada responden sehingga responden mampu menerima dan memahami terkait pengertian, manfaat, tata cara, langkah-langkah dan tanda yang harus diwaspadai saat melakukan SADARI.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aeni,

(2018) dengan judul pendidikan kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi terhadap pengetahuan SADARI dengan hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan media video dan metode demonstrasi memiliki pengetahuan yang cukup, karakteristik siswi yang diteliti dalam penelitian tersebut yaitu siswi kelas XI yang memang sudah mendapatkan materi tentang kesehatan reproduksi di mata pelajaran biologi dasar sehingga pengetahuan mereka sudah cukup baik ketika diberikan intervensi tentang SADARI.

Video merupakan media yang tepat untuk mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui, kemudian lebih mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik. Seseorang yang melihat sesuatu yang baru, tertarik dan dilihat dengan penuh perhatian akan mendorong seseorang tersebut untuk melakukan atau menerapkan sesuatu yang didapat tersebut (Yusnita, 2016). Hal ini sejalan dengan penelitian Munaidi Munaidi, (2012), dimana menggunakan video mempunyai dampak yang lebih pada penyuluhan kesehatan yaitu mengandalkan pendengaran dan penglihatan dari sasaran, menarik, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat dan dapat mengembangkan pikiran dan mengembangkan imajinasi remaja putri.

#### **Peningkatan pengetahuan SADARI responden sebelum dan sesudah diberi intervensi video**

Pada penelitian ini didapatkan ada perubahan rata-rata pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah diberi informasi melalui video yaitu dari 8,9 menjadi 12,9 sehingga terdapat selisih rata-rata atau peningkatan sebesar 4. Hasil uji *independent t-test*

didapatkan nilai  $t = -7.381$  dengan signifikansi 0.000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan tentang SADARI antara sebelum dan sesudah pemberian intervensi video.

Adanya perubahan pengetahuan tersebut disebabkan karena adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan tentang SADARI melalui media video. Sedangkan pada kelompok kontrol tidak didapatkan adanya perubahan pengetahuan tentang SADARI karena tidak adanya intervensi atau upaya untuk merubah atau menambah pengetahuan tentang SADARI. Media video mempunyai kelebihan dalam memberikan visualisasi yang baik sehingga memudahkan proses penyerapan pengetahuan (Rahmah, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari, (2019) pengetahuan terkait deteksi dini kanker payudara pada putri meningkat menggunakan media video.

Peningkatan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi yang signifikan membuktikan bahwa media video dapat digunakan secara intensif untuk meningkatkan pengetahuan tentang SADARI. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Majid tahun 2006 dengan media penyuluhan menggunakan video memiliki banyak keuntungan diantaranya mudah dipahami, lebih menarik, dapat diulang pada bagian tertentu yang memerlukan penjelasan dan dapat menampilkan sesuatu lebih detail dan jelas (Rahmah, 2021)).

Di dalam video pesan yang disampaikan lebih efektif dikarenakan adanya gambar bergerak yang mampu mengkomunikasikan pesan dengan cepat dan nyata. Oleh sebab itu pesan

yang disampaikan akan lebih cepat dipahami. Penyajian pesan melalui audiovisual meningkatkan konsentrasi penonton

Teori yang disampaikan oleh Sadiman (2012) video mampu memberikan rangsangan terhadap pandangan dan pendengaran dengan melibatkan psikomotor, behavioristik dan kognitif sehingga responden mampu menerima informasi melalui indra pendengaran dan penglihatan secara maksimal (Puspita, 2017). Media video yang diberikan peneliti terkait SADARI mampu diserap secara maksimal dikarenakan melibatkan dua indra terbesar dalam penyerapan informasi yaitu indra penglihatan dan pendengaran. Peningkatan pengetahuan ini dapat mengubah dan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pengetahuan terkait SADARI untuk mengurangi kejadian kanker payudara pada wanita.

#### **SIMPULAN**

Rata-rata pengetahuan tentang SADARI sebelum pemberian video tentang SADARI adalah 8,9 sedangkan rata-rata pengetahuan tentang SADARI \ sesudah pemberian video tentang SADARI adalah 12,9. Rata-rata peningkatan pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah pemberian video tentang SADARI adalah 4. Hasil uji T-test menunjukkan nilai t-test -10,066 dengan signifikansi 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara signifikan ada peningkatan pengetahuan tentang SADARI sebelum dan sesudah pemberian video.

#### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Seiring dengan terselesainya jurnal penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada jajaran rektorat dan seluruh akademisi

STIKes Surya Global Yogyakarta yang telah mendukung penulisan karya ini, semoga karya ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan keperawatan di STIKes Surya Global Yogyakarta. Tak lupa kami ucapkan terima kasih juga kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan kelangsungan penyusunan karya ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aeni, N. (2018). 162 Jurnal Care Vol .6, No.2, Tahun 2018. *Jurnal Care*, 6(2), 162–174.
- Andarmoyo, S. (2015). Pemberian Pendidikan Kesehatan Melalui Media Leaflet Efektif dalam Peningkatan. *Inovasi Pembelajaran Untuk Pendidikan Berkemajuan*, November, 600–605. file:///C:/Users/Lenovo/OneDrive/Documents/semester 6/KTI/Pembahasan Media Di pelaksanaan.pdf
- Dinas Kesehatan Bantul. (2019). *Profil Kesehatan 2019*. dinkes.bantulkab.go.id
- Infodatin Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Bulan Peduli Kanker Payudara* (ISSN 2442-).
- Kemenkes. (2015). *Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara*. Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular Direktorat Jenderal PP & PL.
- Kemenkes. (2020). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Munaidi, Y. (2012). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan*

Baru. Gaung Persada Press.

Pratama, L. A. (2014). *Efektifitas pendidikan kesehatan terhadap nilai pengetahuan mengenai Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja putri di SMPN 3 Tangerang Selatan.*

Puspita, I. (2017). Efektivitas penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam kelas viii-1 di smp negeri 9 tangerang selatan. (*Bachelor's Thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, 2017*).

Rahmah, Kresnawati W. Setiono, A. S. T. (2021). Efektifitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan COVID-19 Pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana. *Cendana Medical Journal*, 9(1), 46–57.

Sari, W. (2019). *Pengaruh media video terhadap pengetahuan tentang deteksi dini kanker payudara pada remaja putri di SMAN 1 Sanden Bantul tahun 2019.* 53. <http://poltekkesjogja.ac.id/>

Suraya, H. N. (2015). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Pkk tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jom Fk*, 2(2), 1–15. [https://jom.unri.ac.id/index.php/JO\\_MFDOK/article/view/6199](https://jom.unri.ac.id/index.php/JO_MFDOK/article/view/6199)

WHO. (2012). *Depression A Global Public Health Concern.* WHO Department of Mental Health and Substance Abuse. [http://www.who.int/mental\\_health/management/depression/who\\_paper\\_depression\\_wfmh\\_2012.pdf](http://www.who.int/mental_health/management/depression/who_paper_depression_wfmh_2012.pdf)

